

## Penggunaan *Jugendsprache* dalam Media Audiovisual: Analisis Serial Jerman *How To Sell Drugs Online (Fast)* Musim 1

Rr. Kurniasih Ratri Handayani<sup>1</sup>, Annisa Nahdah<sup>2</sup>, Uryadi<sup>3</sup>

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

kurniasihrh@unj.ac.id<sup>1</sup>, annisanahda09@gmail.com<sup>2</sup>, uryadirohimin@unj.ac.id<sup>3</sup>

Received: 13 August 2022

Reviewed: 5 September 2022

Accepted: 15 November 2022

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ciri-ciri *Jugendsprache* dalam serial berbahasa Jerman *How To Sell Drugs Online (Fast)* Musim 1. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa dialog dalam serial tersebut. Data yang dianalisis meliputi kata, frasa dan kalimat yang mencerminkan karakteristik *Jugendsprache*. Analisis dilakukan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ehmann, yang mengidentifikasi dua belas ciri khas *Jugendsprache* dalam penggunaan bahasa remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 49 data yang memuat ciri-ciri *Jugendsprache*. Dari dua belas ciri yang dikemukakan Ehmann, lima di antaranya ditemukan dalam data, yaitu *fremdsprachliche Anleihen*, *Vereinfachungen*, *Bedeutungserweiterungen*, *Bedeutungsverschiebungen* atau *Bedeutungsveränderungen*, dan *Superlativierungen*. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa para tokoh remaja dalam serial ini menunjukkan kecenderungan untuk menggunakan campuran bahasa Jerman dan Inggris (*fremdsprachliche Anleihen*). Selain itu, mereka juga cenderung menyederhanakan kata atau frasa (*Vereinfachungen*), memperluas makna kata (*Bedeutungserweiterungen*), serta menggunakan istilah dengan makna yang telah bergeser atau berubah (*Bedeutungsverschiebungen* atau *Bedeutungsveränderungen*). Di samping itu, mereka juga sering menambahkan kata penekanan seperti ‘super’ atau ‘mega’ (*Superlativierungen*). Adapun tujuh ciri lainnya tidak ditemukan, yaitu *Bedeutungsverengungen* (penyempitan makna), *Bedeutungsumkehrungen* (pembalikan makna), *Wortveränderungen* (perubahan bentuk kata), *Wortneuschöpfungen* (penciptaan kata baru), *klangliche Eindeutschungen* (penyesuaian bunyi ke dalam bahasa Jerman), *Verbalisierungen von Substantiven* (perubahan nomina menjadi verba), serta *Kreative Wortspiele* (permainan kata yang kreatif).

**Kata Kunci:** Ciri-ciri *Jugendsprache*; teori Ehmann; serial; bahasa remaja; sosiolinguistik.

### Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa digunakan sebagai alat komunikasi utama antarmanusia. Bahasa terdiri atas satuan-satuan terkecil seperti kata dan frasa, yang disusun menjadi kalimat untuk menyampaikan makna secara utuh. Chaer (2012: 222-223) mendefinisikan kata sebagai satuan bahasa terkecil yang memiliki makna, sedangkan frasa adalah kelompok kata yang membentuk satu kesatuan makna, namun belum memiliki subjek dan predikat sehingga belum dapat disebut kalimat. Lebih lanjut, Kentjono (dalam Chaer, 2012), menjelaskan bahwa kalimat merupakan satuan sintaksis

yang terdiri atas klausa dan dapat dilengkapi dengan konjungsi serta intonasi final. Dari penjabaran ini, dapat disimpulkan bahwa proses penyusunan dari kata, frasa, hingga klausa berujung pada pembentukan kalimat yang memiliki makna dan dapat dipahami dalam konteks tertentu.

Seiring perkembangan zaman, bahasa mengalami perubahan yang mencakup munculnya kata-kata baru, pembentukan frasa kreatif, serta konstruksi kalimat yang memiliki makna berbeda dari sebelumnya. Perkembangan ini melahirkan apa yang disebut sebagai variasi bahasa. Ohoiwutun (dalam Yusuf & Mujawanah Fidatun, 2019: 58) menyebut variasi bahasa sebagai perbedaan bentuk bahasa yang muncul dalam tuturan seorang penutur bahasa tertentu, yang dipengaruhi oleh situasi, kondisi, serta latar belakang sosial penuturnya.

Kaiser & Ender (2020: 241) membagi variasi kebahasaan ke dalam dua dimensi utama, yaitu dimensi regional dan dimensi sosial. Dimensi regional mengacu pada perbedaan penggunaan bahasa berdasarkan wilayah geografis, yang mencakup *Standardsprache* (bahasa standar) dan *Umgangssprache* (bahasa sehari-hari). *Standardsprache* digunakan dalam konteks resmi atau formal, sedangkan *Umgangssprache* lebih sering digunakan dalam situasi informal atau dalam percakapan sehari-hari antarpemutur. Sementara itu, dimensi sosial merujuk pada variasi bahasa yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial atau keanggotaan dalam kelompok tertentu. Dimensi ini mencakup *Fachsprachen* (bidang bahasa keahlian), *Berufssprachen* (bahasa bidang profesi tertentu), dan *Gruppensprachen* (bahasa kelompok tertentu). Salah satu bentuk dari *Gruppensprachen* adalah *Jugendsprache*, yaitu ragam bahasa yang lazim digunakan oleh kalangan remaja dan mencerminkan identitas atau solidaritas kelompok sosial tertentu.

Menurut Neuland (2018: 75), "*Jugendsprache wird in der aktuellen Sprachforschung insbesondere als eine Gruppensprache*", yang berarti bahwa dalam kajian linguistik kontemporer *Jugendsprache* dipahami secara khusus sebagai bagian dari *Gruppensprache* atau bahasa kelompok. *Jugendsprache* digunakan oleh kalangan remaja sebagai bentuk bahasa yang bebas, kreatif, dan dinamis. Janet Holmes (2013: 54) mendefinisikannya sebagai "*eine spezielle Form der Sprachvariation, die durch bestimmte Altersgruppen geprägt ist*", yakni bentuk variasi bahasa yang muncul dan berkembang di kalangan usia tertentu. Hal ini diperkuat oleh Harimansyah (2015: 32), yang menyatakan bahwa remaja cenderung memilih kosakata yang berbeda dari orang dewasa karena keterbukaan mereka terhadap pengaruh bahasa lain. Gross (2000: 8) bahkan menyatakan bahwa *Jugendsprache* terdiri atas berbagai gaya bicara anak muda yang membentuk ragam bahasa tersendiri, yang cenderung terpisah dari norma-norma bahasa standar.

*Jugendsprache* tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan identitas diri. Henne (dalam Glass, 2004: 2) menekankan bahwa *Jugendsprache* tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga sarana pembentukan identitas diri bagi remaja. Pernyataannya bahwa "*Jugendsprache bezeichnet spezifische Sprech- und Schreibweisen, mit denen Jugendliche u.a. ihre Sprachprofilierung und damit ein Stück Identitätsfindung betreiben*" menunjukkan bahwa ragam bahasa ini memiliki dimensi psikososial yang penting bagi pembentukan jati diri dan ekspresi kebebasan personal. Selain itu, remaja cenderung lebih terbuka terhadap pengaruh bahasa lain, sehingga *Jugendsprache* sering kali ditandai oleh pencampuran bahasa dan inovasi leksikal (Harimansyah, 2015: 32; Gross, 2000: 8).

Dalam konteks modern, penggunaan *Jugendsprache* tidak hanya dapat diamati dalam interaksi langsung, tetapi juga direpresentasikan secara luas melalui media audiovisual, seperti film dan serial televisi. Media audiovisual memiliki peran penting dalam merepresentasikan praktik bahasa remaja secara autentik karena menampilkan dialog yang kontekstual, spontan, dan dekat dengan realitas sosial penuturnya. Melalui media ini, variasi bahasa remaja, termasuk pencampuran bahasa, penyederhanaan struktur, serta penggunaan istilah nonkonvensional, dapat diamati secara nyata.

Secara linguistik, *Jugendsprache* memiliki ciri-ciri khas yang dibedakan dari bahasa standar. Ehmann (2001: 8-9) mengidentifikasi dua belas ciri linguistik khas *Jugendsprache*, antara lain:

1. *Bedeutungsveränderungen oder Bedeutungsverschiebungen* (pergeseran atau perubahan makna),
2. *Bedeutungserweiterungen* (perluasan makna),
3. *Bedeutungsverengungen* (penyempitan makna),
4. *Bedeutungsumkehrungen* (pembalikan makna),
5. *Wortveränderungen* (perubahan kata),
6. *Wortneuschöpfungen* (penciptaan kata baru),
7. *Vereinfachungen* (penyederhanaan),
8. *Superlativierungen* (superlatif: peningkatan istilah),
9. *klangliche Eindeutschungen* (pengalihan bunyi ke bahasa Jerman),
10. *Verbalisierungen von Substantiven* (perubahan nomina menjadi kata kerja),
11. *kreative Wortspiele* (permainan kata yang kreatif), serta
12. *fremdsprachliche Anleihen* (peminjaman kata dari bahasa asing).

Ciri-ciri tersebut menunjukkan tingginya kreativitas remaja dalam menggunakan bahasa, serta fleksibilitas yang jauh dari kaidah formal.

Fenomena *Jugendsprache* seperti ini dapat ditemukan dalam berbagai media yang merepresentasikan dunia remaja, salah satunya adalah serial televisi. Serial Jerman *How To Sell Drugs Online (Fast)* menjadi salah satu contoh menarik yang menunjukkan penggunaan *Jugendsprache* secara autentik dalam konteks remaja modern. Serial ini menggambarkan percakapan yang dinamis, diselingi penggunaan campuran bahasa, singkatan, serta struktur kalimat yang tidak konvensional. Peneliti menemukan adanya perbedaan mencolok antara bahasa Jerman standar yang diajarkan secara formal dengan bahasa yang digunakan dalam serial ini. Hal ini tidak hanya mencerminkan variasi bahasa, tetapi juga memperlihatkan aspek interferensi bahasa.

Menurut Chaer & Agustine (2010: 120), interferensi terjadi ketika penutur bilingual mencampur unsur dua bahasa secara tidak sadar. Dalam serial ini, banyak ditemui contoh penggunaan unsur bahasa Inggris dalam kalimat bahasa Jerman, seperti pada kalimat “*I’m so müde today*”, yang memperlihatkan adanya percampuran leksikal antara bahasa Inggris dan Jerman. Fenomena ini umum terjadi dalam konteks bilingualisme, khususnya di kalangan remaja yang terpapar media global.

Peneliti memilih serial *How To Sell Drugs Online (Fast)* Musim 1 sebagai sumber data karena kajian mengenai *Jugendsprache* telah banyak dilakukan, tetapi penelitian yang secara khusus mengkaji ciri-ciri *Jugendsprache* dalam serial ini masih terbatas, dan serial ini dirilis pada tahun 2019, sehingga masih merepresentasikan ragam bahasa remaja Jerman masa kini. Dengan genre *comedy-crime-romance* dan penghargaan dari *German Television Awards* sebagai *Best Comedy Series*, serial ini tidak hanya populer tetapi juga representatif dalam menampilkan gaya tutur remaja. Perbedaan mencolok antara bahasa formal yang dipelajari dan bahasa yang digunakan dalam serial ini, terutama dalam aspek

leksikal dan pragmatik, menjadi dasar utama bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut fenomena *Jugendsprache*.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis ciri-ciri *Jugendsprache* yang muncul dalam serial *How To Sell Drugs Online (Fast)* Musim 1. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai *Jugendsprache* sebagai bentuk *Gruppensprache* serta peran media audiovisual dalam merepresentasikan variasi bahasa remaja di era digital.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan ciri-ciri *Jugendsprache* dalam serial berbahasa Jerman *How To Sell Drugs Online (Fast)* Musim 1. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengungkap fenomena kebahasaan yang bersifat alamiah dan kontekstual, khususnya dalam kajian linguistik. Objek penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang muncul dalam dialog para tokoh remaja dalam serial tersebut dan mencerminkan karakteristik *Jugendsprache* sebagaimana dirumuskan oleh Ehmann (2001). Serial ini merupakan karya Philipp Käßbohrer dan Matthias Murmann yang ditayangkan melalui platform Netflix. Serial ini terdiri dari enam episode dengan durasi sekitar 35 menit per episode. Namun, penelitian ini secara khusus berfokus pada Episode 1 hingga 3, dengan pertimbangan bahwa episode-episode awal telah memuat representasi yang cukup terhadap penggunaan *Jugendsprache* oleh para tokohnya.

Data berupa ujaran-ujaran yang mengandung ciri khas *Jugendsprache* dikumpulkan melalui teknik observasi. Peneliti menonton serial secara menyeluruh, kemudian mencatat kata, frasa, atau kalimat yang dianggap memenuhi kriteria *Jugendsprache*. Kriteria pemilahan data didasarkan pada kesesuaian bentuk linguistik ujaran dengan dua belas ciri *Jugendsprache* menurut Ehmann, seperti peminjaman bahasa asing, penyederhanaan bentuk, pergeseran atau perluasan makna, serta penggunaan bentuk penekanan. Ujaran diklasifikasikan sebagai data apabila secara kontekstual dan struktural memenuhi minimal satu ciri yang telah ditetapkan. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan merujuk pada dua belas ciri yang dikemukakan oleh Ehmann (2011).

Proses analisis data dilakukan dengan mengikuti tahapan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 246), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring data yang relevan dan sesuai dengan indikator *Jugendsprache*. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, peneliti menyusun data ke dalam tabel klasifikasi berdasarkan kategori ciri-ciri yang ditemukan, sehingga memudahkan dalam pengamatan pola linguistik. Pengelompokan data dilakukan secara konsisten berdasarkan kategori yang sama guna menjaga kejelasan klasifikasi dan menghindari tumpang tindih antar ciri. Terakhir, pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menginterpretasikan makna data secara kontekstual, kemudian menarik simpulan mengenai bentuk-bentuk *Jugendsprache* yang dominan digunakan dalam serial tersebut. Untuk menjaga validitas interpretasi, analisis dilakukan dengan mengaitkan data linguistik dengan konteks situasi dalam dialog serta merujuk secara konsisten pada kerangka teoretis Ehmann. Selain itu, peneliti melakukan pembacaan data secara berulang guna meminimalkan subjektivitas dalam penafsiran. Melalui langkah-langkah tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang karakteristik bahasa remaja Jerman dan aplikasinya dalam konteks media audiovisual.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Berdasarkan klasifikasi teori *Jugendsprache* yang dikemukakan oleh Ehmann (2001), ditemukan bahwa dalam satu potongan data dapat memuat lebih dari satu bentuk ungkapan *Jugendsprache* dalam serial *How To Sell Drugs Online (Fast)* Musim 1. Secara keseluruhan, peneliti mengidentifikasi 49 data yang mengandung variasi tersebut. Adapun rincian kemunculan *Jugendsprache* ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Rincian Data

No. Urut	<i>Jugendsprache</i>	Data
1.	<i>Creepy</i>	1
2.	<i>Nerds</i>	2
3.	<i>Loser</i>	3
4.	<i>'nen</i>	4
5.	<i>Beuteschema</i>	5
6.	<i>Rich Kid</i>	6
7.	<i>Arschloch</i>	7, 38, 49
8.	<i>Fucking, fuck</i>	8, 27, 36
9.	<i>hab</i>	9, 16, 43
10.	<i>grad</i>	9, 11, 31, 34
11.	<i>krass</i>	10
12.	<i>'ne</i>	12, 31
13.	<i>Pussy</i>	12
14.	<i>kein Bock</i>	13
15.	<i>'nem</i>	14
16.	<i>mega</i>	15, 48
17.	<i>Alter</i>	16, 36, 48
18.	<i>super</i>	17, 33
19.	<i>Pisser</i>	18
20.	<i>keine Eier</i>	19
21.	<i>die Kohle</i>	20, 22, 48
22.	<i>mit Niederlagen kenne ich mich aus</i>	21
23.	<i>spinnst doch</i>	23
24.	<i>Typen</i>	24, 29, 47
25.	<i>down</i>	25
26.	<i>Mist gebaut</i>	26
27.	<i>Crazy</i>	27
28.	<i>die Bullen</i>	28
29.	<i>geb</i>	30, 44
30.	<i>Dick-Pic</i>	32
31.	<i>gibt's</i>	35
32.	<i>Cool</i>	37
33.	<i>mach</i>	39

34.	<i>mach dir keine Gedanken wegem Amerika</i>	41
35.	<i>What the fuck</i>	42
36.	<i>brauch</i>	43
37.	<i>schreib</i>	44
38.	<i>geb mir Mühe</i>	44
39.	<i>die Hard-to-get-Nummer ist unsexy</i>	45
40.	<i>Fürs</i>	33, 46

Untuk merangkum temuan-temuan tersebut, berikut disajikan tabel klasifikasi jenis ciri *Jugendsprache* berdasarkan jumlah kemunculannya dalam data:

Tabel 2. Tabel Rekapitulasi Data Ciri *Jugendsprache*

No	Ciri <i>Jugendsprache</i>	Jumlah Kemunculan	Contoh Data
1	<i>Fremdsprachliche Anleihen</i>	12	<i>fuck, crazy, what the fuck</i>
2	<i>Vereinfachungen</i>	10	<i>hab, grad, mach</i>
3	<i>Bedeutungsverschiebungen/ Bedeutungsveränderungen</i>	9	<i>kein Bock, spinnst doch</i>
4	<i>Bedeutungserweiterungen</i>	8	<i>die Kohle (uang), Alter (teman)</i>
5	<i>Superlativierungen</i>	5	<i>mega, super</i>
Total Data		49	

Hasil klasifikasi menunjukkan bahwa dari dua belas ciri *Jugendsprache* menurut Ehmann, lima ciri ditemukan dalam data penelitian, yaitu *fremdsprachliche Anleihen* (peminjaman kata dari bahasa asing), *Vereinfachungen* (penyederhanaan), *Bedeutungserweiterungen*, *Bedeutungsverschiebungen/Bedeutungsveränderungen*, dan *Superlativierungen* (superlatif: peningkatan istilah). Sementara itu, tujuh ciri *Jugendsprache* lainnya tidak ditemukan dalam data. Ciri-ciri tersebut antara lain: *Bedeutungsverengungen* (penyempitan makna), *Bedeutungsumkehrungen* (pembalikan makna), *Wortveränderungen* (perubahan bentuk kata), *Wortneuschöpfungen* (penciptaan kata baru), *klangliche Eindeutschungen* (penyesuaian bunyi asing ke dalam bahasa Jerman), *Verbalisierungen von Substantiven* (perubahan nomina menjadi verba), dan *kreative Wortspiele* (permainan kata yang kreatif). Tidak ditemukannya ketujuh ciri tersebut dapat disebabkan oleh keterbatasan korpus data atau karakteristik bahasa dalam serial ini yang lebih menekankan pada penggunaan praktis dan ekspresif, bukan pada inovasi leksikal tingkat lanjut. Kemungkinan lainnya adalah karena batasan durasi atau fokus serial yang cenderung mengedepankan aspek alur dan visual, sehingga elemen bahasa yang sangat eksperimental kurang mendapat ruang yang cukup.

## Pembahasan

### Dominasi Bahasa Inggris dalam *Jugendsprache*

Data 42 (dalam Episode 3)

Menit ke: 16.50 – 17.02

Dialog: (Moritz menemui Lenny di rumahnya dan mendapati Lenny sedang tidak baik karena ia meminum pil)

Moritz: “Lenny? Lenny? **What the fuck.**”

Moritz: ‘Lenny? Lenny? Apa-apaan ini.’

Lenny Sander: [*undeutlich*] “Lenny hat getestet.”

Lenny Sander: [suara tidak jelas] ‘Lenny sudah uji.’

Pada dialog di atas, terdapat kata **what the fuck** yang dituturkan oleh Moritz. Kata *what the fuck* merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yang berarti ‘gila’ dan ‘sialan’. Kata *what the fuck* jika diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman yaitu *was zur Hölle?* yang memiliki arti ‘apa-apaan ini’. Kata tersebut sering digunakan oleh remaja sebagai ekspresi keterkejutan atau kekesalan. Pada situasi tersebut dapat dilihat bahwa Moritz menggunakan kata *what the fuck* untuk mengungkapkan keterkejutan atas apa yang dilihatnya. Pada kalangan remaja, kata *what the fuck* lebih sering digunakan ketika melontarkan umpatan kepada teman sebayanya. Dengan demikian, data ini termasuk ke dalam ciri *Jugendsprache fremdsprachliche Anleihen*.

Ciri *fremdsprachliche Anleihen* menjadi ciri yang paling dominan ditemukan dalam data. Kata-kata serapan dari bahasa Inggris ini digunakan secara bebas dalam tuturan tokoh remaja, baik sebagai ungkapan emosional, penekanan, maupun bagian dari strategi ekspresif. Penggunaan kata-kata ini mencerminkan pengaruh globalisasi dan interaksi lintas budaya yang terjadi melalui media dan internet. Bahasa Inggris, sebagai bahasa dominan global, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari komunikasi generasi muda Jerman, yang cenderung memasukkan unsur asing untuk mengekspresikan diri secara lebih bebas, ringkas, dan modern. Dalam konteks komunikasi antarremaja, penggunaan kata-kata seperti ini juga menjadi simbol kedekatan atau kesamaan gaya hidup dan nilai-nilai budaya populer.

Salah satu contoh yang mewakili penggunaan *fremdsprachliche Anleihen* adalah kutipan *What the fuck?* yang diucapkan oleh tokoh Moritz ketika merasa panik dan bingung. Ujaran ini tidak hanya menunjukkan penggunaan kosakata asing, tetapi juga fungsi emosional dan dramatis yang kerap melekat pada gaya bicara remaja. Dalam konteks ini, kata-kata Inggris digunakan bukan untuk menggantikan kata Jerman yang setara, tetapi untuk menciptakan efek tertentu yang lebih kuat dan ekspresif. Dengan demikian, unsur bahasa asing dalam *Jugendsprache* tidak semata-mata menunjukkan keterbatasan kosakata dalam bahasa ibu, tetapi lebih kepada gaya dan nuansa makna yang ingin dibangun oleh penutur remaja.

### *Jugendsprache* sebagai Penanda Identitas Remaja Urban

Data 9 (dalam Episode 1)

Menit ke: 13.55 – 13.57

Monolog: (Daniel menemui Lisa selesai pelajaran renang dan mereka berdua berbincang di pinggir kolam renang)

Lisa: “Ich **hab die grad geschrieben.**”

Lisa: ‘Aku baru kirim kau pesan.’

Pada monolog yang dituturkan Lisa di atas, terdapat kata *hab* dan *grad*. Kedua kata tersebut merupakan bentuk penyederhanaan dalam *Jugendsprache*, kata *hab* merupakan singkatan dari “*habe*” yang digunakan sebagai kata bantu kalimat (*auxiliaverb*) atau menunjukkan kepemilikan, sedangkan *grad* merupakan singkatan dari “*gerade*” yang berarti ‘baru saja’ atau ‘sedang’. Jadi, kalimat lengkapnya adalah “*ich habe die gerade geschrieben*”. Pada situasi tersebut Lisa tidak menyangka bahwa ia bertemu Daniel, padahal Lisa baru saja mengirim pesan kepada Daniel. Kata di atas disederhanakan oleh Lisa selaku remaja agar lebih efisien dan praktis dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya. Dapat disimpulkan bahwa kata *hab* dan *grad* pada monolog di atas mengalami penyederhanaan kata dan masuk ke dalam ciri *Jugendsprache Vereinfachungen*.

Dalam data ini ditemukan penggunaan *Vereinfachungen*, yaitu penyederhanaan bentuk bahasa dalam bentuk singkatan atau penghilangan unsur gramatikal tertentu. Misalnya, bentuk “*hab*” yang merupakan singkatan dari “*habe*”, atau “*grad*” dari “*gerade*”. Penggunaan bentuk-bentuk ini memperlihatkan kecenderungan bahasa remaja untuk menggunakan struktur yang lebih efisien, praktis, dan sesuai dengan ritme komunikasi cepat yang lazim di kalangan anak muda. Dalam banyak kasus, bentuk yang disederhanakan tidak memengaruhi pemahaman pesan, tetapi justru mempercepat proses komunikasi. Penyederhanaan ini juga menunjukkan bahwa bahasa remaja lebih mengutamakan fungsi komunikatif daripada ketepatan struktural. Hal ini selaras dengan kebutuhan dan situasi penggunaannya.

Penggunaan *Vereinfachungen* juga menunjukkan bahwa remaja sering kali lebih fokus pada isi pesan daripada pada bentuk formalnya. Hal ini menjadi ciri khas generasi muda yang lebih mengutamakan kecepatan dan efisiensi dalam komunikasi, terutama dalam konteks digital seperti pesan singkat, media sosial, atau percakapan sehari-hari. Oleh karena itu, bentuk bahasa yang digunakan pun cenderung informal, ekonomis, dan tidak terlalu memperhatikan aturan gramatikal baku. Dalam konteks serial ini, *Vereinfachungen* mencerminkan realitas kebahasaan yang dihadapi oleh remaja Jerman.

### **Media Audiovisual dan Representasi Bahasa Remaja**

Sebagai media audiovisual, serial *How To Sell Drugs Online (Fast)* merepresentasikan praktik bahasa remaja secara autentik dan kontekstual. Dialog yang cepat, ekspresif, dan penuh campuran bahasa mencerminkan realitas komunikasi remaja di era digital. Media ini tidak hanya merekam penggunaan *Jugendsprache*, tetapi juga berperan dalam menyebarluaskan dan menormalisasi ragam bahasa tersebut dalam budaya populer.

### **Simpulan**

Hasil penelitian ini menggarisbawahi bahwa serial Jerman *How To Sell Drugs Online (Fast)* Musim 1 secara nyata merepresentasikan bentuk-bentuk *Jugendsprache* yang digunakan oleh remaja Jerman masa kini. Tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi ciri-ciri linguistik khas *Jugendsprache* berdasarkan teori Ehmann, telah tercapai dengan ditemukannya lima dari dua belas ciri yang dikemukakan dalam teori tersebut. Kelima ciri tersebut mencakup *fremdsprachliche Anleihen*, *Vereinfachungen*, *Bedeutungserweiterungen*, *Bedeutungsverschiebungen* atau *Bedeutungsveränderungen*, serta *Superlativierungen*. Dominasi unsur serapan dari bahasa asing, khususnya bahasa

Inggris (*fremdsprachliche Anleihen*), serta bentuk penyederhanaan bahasa (*Vereinfachungen*), menunjukkan bahwa remaja cenderung menggunakan bahasa yang ekspresif, efisien, dan selaras dengan perkembangan teknologi dan budaya global.

Temuan ini memperlihatkan bahwa *Jugendsprache* bukan sekadar fenomena linguistik, melainkan juga wujud dari dinamika sosial dan identitas kelompok dalam kalangan remaja. Serial ini berperan sebagai media yang tidak hanya merekam praktik bahasa sehari-hari, tetapi juga memperkuat eksistensi *Jugendsprache* sebagai bagian dari budaya populer digital. Dengan menyoroti bagaimana remaja mengonstruksi makna, menyesuaikan struktur bahasa, dan memanfaatkan ekspresi antarbudaya untuk membentuk gaya komunikasi mereka sendiri, penelitian ini turut memberikan kontribusi terhadap kajian sociolinguistik, khususnya terkait bahasa kelompok sosial di era global.

Namun demikian, tidak ditemukannya tujuh ciri *Jugendsprache* lainnya menandakan bahwa fenomena ini sangat kontekstual dan bergantung pada bentuk media, karakter tokoh, serta ruang sosial yang ditampilkan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk menggali bentuk *Jugendsprache* dalam konteks yang lebih luas, seperti dalam platform media sosial, vlog, *podcast*, atau serial dengan latar budaya berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat membandingkan praktik *Jugendsprache* antara berbagai kelompok usia atau latar belakang sosial remaja, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang transformasi bahasa dan identitas dalam masyarakat multikultural dan digital saat ini.

#### Daftar Pustaka

- Chaer, A. (2010). *Pengantar semantik bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik umum*. Rineka Cipta.
- Ehmann, H. (2001). *Voll konkret: Das neueste Lexikon der Jugendsprache*. C.H. Beck.
- Gani, S. (2019). *Kajian teoritis struktur internal bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik)*. A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, 7(1), 1-20.
- Glass, B. (2004). *Jugendsprache*. GRIN Verlag.
- Gross, N. (2000). *Strukturen der heutigen Jugendsprache: Eine soziolinguistische Untersuchung*. GRIN Verlag.
- Harimansyah, G. (2015). *Pilihan bahasa remaja dalam perspektif umur dan lintas generasi*.
- Holmes, J. (2013). *An introduction to sociolinguistics* (4th ed.). Routledge.
- Kaiser, I., & Ender, A. (2020). *Innere Mehrsprachigkeit als Potenzial für den Deutschunterricht*. Schneider Verlag Hohengehren.
- Neuland, E. (2008). *Jugendsprache: Eine Einführung*. Narr Francke Attempto.